**BENTUK SINONIM DALAM BAHASA MELAYU DESA SEPATAH KECAMATAN SENGAH TEMILA
KABUPATEN LANDAK: KAJIAN SEMANTIK**

**FORMS OF SYNONYMS IN THE SEPATAH MALAY LANGUAGE OF SENGAH TEMILA SUBDISTRICT
LANDAK REGENCY: A SEMANTIC STUDY**

Dina Febiyanti^{1*}, Lili Yanti², Sri Mulyani³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

^{1*} dinafebiyanti040@gmail.com; ² liliyantiana18@gmail.com; ³ srimulyani.stkip@gmail.com

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah yang terletak di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, dengan menggunakan pendekatan kajian semantik. Sinonim dalam bahasa ini dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu sinonim absolut, proposional, dan parsial. Sinonim absolut menunjukkan pasangan kata yang dapat saling menggantikan dalam kalimat tanpa mengubah makna yang dimaksudkan, seperti pasangan *pangan* dan *ayong* yang berarti 'teman'. Sinonim proposional menggambarkan pasangan kata yang memiliki makna yang hampir serupa namun digunakan dalam konteks tertentu, seperti *gemok* dan *bantet* yang berarti 'gemuk'. Sementara itu, sinonim parsial menunjukkan pasangan kata yang tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat yang sama karena perbedaan makna yang lebih spesifik, seperti *remok* dan *rebok* yang berarti 'rusak'. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, simak libat cakap, dan rekaman percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah terbagi dengan jelas ke dalam tiga kategori tersebut, sesuai dengan jenis makna yang dimaksudkan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sinonim sangat penting untuk memperkaya kosa kata serta melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.

Kata kunci: *sinonim, bahasa melayu, semantik, kategori sinonim*

Abstract: This study aims to describe the forms of synonyms in the Malay language of Desa Sepatah, located in the Sengah Temila District, Landak Regency, using a semantic approach. Synonyms in this language are divided into three main categories: absolute, propositional, and partial synonyms. Absolute synonyms refer to pairs of words that can replace each other in a sentence without changing the intended meaning, such as the pair *pangan* and *ayong*, which both mean 'friend.' Propositional synonyms describe pairs of words that have almost identical meanings but are used in specific contexts, such as *gemok* and *bantet*, which both mean 'fat.'

Meanwhile, partial synonyms refer to pairs of words that cannot replace each other in the same sentence due to more specific differences in meaning, such as *remok* and *rebok*, which both mean 'damaged.' This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, active participation in conversations, and recorded conversations. The results show that the use of synonyms in the Malay language of Desa Sepatah is clearly categorized into these three types, in line with the intended meaning. Therefore, understanding synonyms is essential to enriching vocabulary and preserving regional languages as part of the local community's cultural identity.

Keywords: *synonyms, malay language, semantics, synonym categories*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan sosial manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan, ide, konsep, dan perasaan kepada orang lain (Chaer & Muliastuti, 2014). Sebagai sistem lambang yang berwujud bunyi atau ujaran, bahasa memungkinkan pengungkapan berbagai makna yang lebih kompleks, yang dapat dilihat dalam berbagai satuan bahasa seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Nainggolan, 2020). Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami hubungan sosial dan peran sosial dalam masyarakat (Mailani et al., 2022). Menurut Butar-Butar (2021) bahasa berperan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai identitas budaya, yang mencerminkan pemikiran dan norma sosial masyarakat penggunanya. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari makna dalam bahasa adalah semantik, yang berfokus pada hubungan antara tanda linguistik dan maknanya.

Semantik memiliki hubungan erat dengan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi dan antropologi, karena penggunaan kata dalam bahasa sering kali mencerminkan identitas sosial kelompok dalam masyarakat (Chaer & Muliastuti, 2014). Menurut Setyawan (2024) pemilihan kata atau sinonim sering kali bergantung pada status sosial. Semantik berperan penting dalam analisis hubungan antara kata dan makna yang dikandung dalam budaya lokal (Nafinuddin, 2020). Dalam analisis semantik, penting untuk memahami bagaimana hubungan antar satuan bahasa dapat mengungkapkan makna yang lebih dalam, salah satunya melalui fenomena sinonim. Sinonim adalah hubungan semantik yang menunjukkan adanya kesamaan makna antara dua ujaran atau kata dalam

konteks yang sama, meskipun kadang nuansa konotasinya bisa berbeda (Chaer dalam Pebriwati et al., 2022).

Pentingnya analisis sinonim menjadi lebih jelas saat berbagai jenis sinonim yang ada, seperti sinonim absolut, proposional, dan parsial, digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Amilia (2019), sinonim absolut merujuk pada kata-kata yang dapat saling menggantikan dalam semua konteks tanpa mengubah makna, sedangkan sinonim proposional dan parsial melibatkan kata-kata yang hanya bisa saling menggantikan dalam konteks tertentu atau memiliki perbedaan nuansa makna.

Penelitian ini berfokus pada bahasa Melayu Desa Sepatah, salah satu bahasa daerah yang dipertahankan dan digunakan oleh masyarakat di Kalimantan Barat, khususnya di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Janeko (2023) mengungkapkan bahwa pelestarian bahasa daerah sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Melayu Desa Sepatah memiliki kekayaan sinonim yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakatnya. Sebagai contoh, kata pangan dan ayong memiliki arti yang sama, yaitu teman, namun digunakan dalam konteks yang berbeda dalam percakapan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah, yang meliputi sinonim absolut, proposional, dan parsial.

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca, terutama mereka yang bukan berasal dari masyarakat Sepatah, dapat lebih memahami bahasa Melayu Desa Sepatah serta makna yang terkandung dalam kata-kata yang bersinonim. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan kosakata sinonim dalam bahasa tersebut sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang sangat penting sebagai identitas budaya bangsa (Yunus & Saputri, 2024).

Penelitian mengenai sinonim ini juga relevan dengan kajian semantik dalam linguistik, khususnya dalam memahami variasi makna yang terjadi dalam bahasa daerah. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kurniasih (2023) dalam Penggunaan Sinonim sebagai Analisis Semantik terhadap Dialek Melayu Pontianak, serta Trisdiantoro (2013) dalam Sinonim Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu, memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana

sinonim digunakan dalam konteks sosial dan budaya masing-masing daerah. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sinonim tidak hanya berfungsi untuk memperkaya kosakata, tetapi juga sebagai cerminan dari dinamika sosial yang ada dalam masyarakat penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mendokumentasikan dan menganalisis penggunaan sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah, yang juga merupakan bagian dari upaya pelestarian bahasa daerah sebagai identitas budaya bangsa (Yunus & Saputri, 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena yang ada di lapangan, terutama yang berhubungan dengan penggunaan sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah. Menurut Dzahabiyah (2024), tujuan utama penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau keadaan secara apa adanya. Dalam konteks penelitian ini, fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata yang termasuk dalam pasangan sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah, yang akan dianalisis untuk mendeskripsikan berbagai jenis sinonim yang ada di masyarakat.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang objek penelitian tanpa melibatkan angka-angka, sebagaimana diungkapkan oleh Sidiq (2019). Selain itu, penelitian kualitatif juga digunakan untuk mengungkap fenomena sosial & budaya (Rahardjo, 2017). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup kata-kata yang digunakan oleh masyarakat Sepatah dalam konteks sinonim absolut, proposional, dan parsial.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Melayu Desa Sepatah, yang merupakan masyarakat setempat di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Data diperoleh dari informan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu penutur asli yang berusia lebih dari 50 tahun dan memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Melayu Desa Sepatah. Pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk menjamin keabsahan data, karena setiap daerah

pengamatan dalam dialektologi melibatkan bahasa yang mencerminkan budaya dan norma sosial setempat (Mahsun dalam Julayha et al., 2018). Peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam mengumpulkan data:

- Teknik Simak Libat Cakap: Peneliti berpartisipasi aktif dalam pembicaraan dengan informan untuk mendapatkan data langsung berupa ujaran yang digunakan dalam percakapan.
- Teknik Rekam: Untuk memastikan data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan alat perekam seperti handphone untuk merekam percakapan dan ujaran yang diucapkan oleh informan.
- Teknik Catat: Peneliti juga mencatat data secara manual saat proses pengumpulan data dilakukan, untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat dan untuk memudahkan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis ini terdiri dari beberapa tahapan: (1) wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan mengenai penggunaan sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah, (2) data yang diperoleh dari wawancara ditranskripsikan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan pengelompokan data, (3) data yang telah ditranskripsikan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis sinonim yang ada, yaitu sinonim absolut, proposional, dan parsial, (4) kata-kata yang diklasifikasikan dianalisis menggunakan teknik padan (komparasi), untuk menentukan apakah kata-kata tersebut dapat saling menggantikan dalam konteks yang sama tanpa mengubah makna. (5) setelah data dianalisis, peneliti menyimpulkan temuan-temuan yang ada mengenai penggunaan sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, diskusi dengan teman sejawat dan konsultasi dengan dosen pembimbing juga dilakukan untuk memeriksa dan menguji validitas hasil temuan. Ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sinonim Absolut dalam Bahasa Melayu Desa Sepatah

Sinonim absolut adalah pasangan kata yang memiliki makna leksikal yang sama persis dan dapat saling menggantikan dalam semua konteks kalimat tanpa mengubah makna. Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai pasangan kata yang termasuk dalam kategori sinonim absolut dalam bahasa Melayu Desa Sepatah. Beberapa pasangan sinonim absolut yang ditemukan antara lain:

Tabel 1. Hasil Temuan Sinonim Absolut Dalam Bahasa Melayu Desa Sepatah

Pasangan Sinonim	Contoh Penggunaan
Manas – Kahar = Marah	"Si Ulan kenak manas umak e" / "Si Ulan kahar udek dua' umak e"
Selak – Rangkak = Rakus	"Selak udek nak biak nyan makan" / "Usah beh nak rangkak ginak macam ndak pernah nemu makanan"
Pembual – Pengakal = Bohong	"Kau nyan pembual mane kamek nak pecayak" / "Usah pecayak dengan pengakal nyan"
Rioh – Ingar = Berisik	"Rioh udek urang ke sian" / "Usah nak ingar inekku tidok"
Tapsi – Ceper = Nampan	"Bawaklah kopi nyan makai tapsi" / "Bawakla kopi nyan makai ceper"

Sinonim Proposional dalam Bahasa Melayu Desa Sepatah

Sinonim proposional merujuk pada pasangan kata yang memiliki makna sangat mirip, namun hanya bisa saling menggantikan dalam konteks tertentu. Beberapa pasangan sinonim proposional dalam bahasa Melayu Desa Sepatah antara lain:

Tabel 2. Hasil Temuan Sinonim Proporsional Dalam Bahasa Melayu Desa Sepatah

Pasangan Sinonim	Contoh Penggunaan
Gemok – Bantet = Gemuk	"Gemok udek urang nyan" / "Lala nyan bantet ginak"
Apak – Uwak = Ayah	"Aku nak ngagak apakku lok" / "Kemane uwakku pegi tek dok"
Datok – Neang = Kakek	"Datok pegi ugak keh ke rumah mila" / "Ade keh neang e ke rumah dara tek"
Tolong – Bantok = Minta Bantu	"Tolonglok naya nyan mutik brondol ke belakang rumah direk" / "Bantok ugak rara ngemaskan rumah nyan"
Gutu – Udoh = Kutu	"Banyak udek gutu nak biak nyan sampai dah begumpol"

Sinonim Parsial dalam Bahasa Melayu Desa Sepatah

Sinonim parsial adalah pasangan kata yang memiliki kesamaan makna, namun tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat yang sama karena perbedaan dalam unsur leksikalnya. Berikut adalah beberapa contoh sinonim parsial yang ditemukan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Temuan Sinonim Parsial Dalam Bahasa Melayu Desa Sepatah

Pasangan Sinonim	Contoh Penggunaan
Remok – Rebok = Rusak	"Buku nyan remok udek disimpan lamak ginak" / "Mesin aek nyan rebok maok di betolkan dolok"
Ndak Kalak – Sepo' = Kampungan	"Gaya kau nyan macam urang ndak kalak" / "Sepo' udek yaya bukak nyan pun ndak tau"
Ngelakak – Ketawak = Tertawa	"Sampai ngelakak nita dengar cerita meri nyan" / "Ketawak datok ngeliet toy bejoget"
Getek – Lenjit = Genit	"Jadi betinak nyan usah getek ginak" / "Nak biak nyan lenjit ngeliet cowok lewat"
Tunu – Mumpun = Bakar	"Tunu sampah nyan" / "Padi urang abis kenak Mumpun"

Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah: sinonim absolut, proposional, dan parsial. Sinonim absolut, seperti *pangan* dan *ayong* yang berarti 'teman', dapat saling menggantikan dalam semua konteks kalimat tanpa mengubah makna, meskipun ada perbedaan penggunaan sosial antara orang tua dan kaum muda. Begitu juga dengan *manas* dan *kahar*, keduanya berarti 'marah' dan dapat saling menggantikan, meskipun *manas* lebih menggambarkan orang yang dimarahi, sementara *kahar* menunjukkan orang yang sedang marah. Pada kategori sinonim proposional, seperti *gemok* dan *bantet* (keduanya berarti 'gemuk'), pemilihan kata bergantung pada nuansa makna, di mana *gemok* lebih umum digunakan, sementara *bantet* merujuk pada tubuh yang lebih padat. Hal serupa ditemukan pada pasangan *apak* dan *uwak* (keduanya berarti 'ayah'), di mana *uwak* lebih sering digunakan di kalangan masyarakat Desa Sepatah.

Pada sinonim parsial, seperti *remok* dan *rebok* (kedua-duanya berarti 'rusak'), perbedaan konteks membuat keduanya tidak bisa saling menggantikan dalam kalimat yang sama. *Remok* digunakan untuk kerusakan fisik pada benda mati, sedangkan *rebok* lebih sering digunakan untuk peralatan atau sistem yang tidak berfungsi. Begitu pula dengan pasangan *ndak kalak* dan *sepo'*, yang keduanya berarti 'kampungan', tetapi *sepo'* memiliki makna yang lebih ekstrem, menunjukkan ketidaktahuan yang sangat jauh dari pemahaman modern. Dalam hal ini, meskipun bersinonim, pemilihan kata bergantung pada konteks dan intensitas makna yang ingin disampaikan, seperti pada *ngelagak* dan *ketawak* yang berarti 'tertawa', di mana *ngelagak* menunjukkan tawa terbahak-bahak, sementara *ketawak* lebih merujuk pada tawa ringan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Melayu Desa Sepatah memiliki kekayaan sinonim yang terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu sinonim absolut, proposional, dan parsial. Sinonim absolut, seperti pasangan kata *pangan* dan *ayong*, menunjukkan adanya kesamaan makna yang sangat jelas dan dapat saling menggantikan dalam konteks yang sama tanpa mengubah arti. Pada kategori sinonim proposional, meskipun kata-kata seperti *gemok* dan *bantet* memiliki makna yang serupa, pemilihan kata bergantung pada nuansa makna yang diinginkan dan konteks percakapan. Sementara itu, sinonim parsial, seperti pasangan kata *remok* dan *rebok*, menunjukkan adanya perbedaan konteks yang membatasi kemampuan kata-kata tersebut untuk saling menggantikan dalam kalimat yang sama.

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinonim dalam bahasa Melayu Desa Sepatah, serta menjelaskan bagaimana sinonim digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari. Melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan kosakata dan nuansa makna yang ada dalam bahasa Melayu Desa Sepatah, yang memperkaya komunikasi dan mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sinonim dalam bahasa ini tidak hanya penting untuk pelestarian bahasa, tetapi juga untuk memelihara budaya dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik, serta menjadi referensi bagi upaya pelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa Melayu Desa Sepatah, di masa yang akan datang

Daftar Pustaka

- Amilia, F. (2019). Sinonim Dalam Kamus Indonesia. *Medan Bahasa : Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 11(2), 1–15. https://www.researchgate.net/publication/331166121_SINONIM_DALAM_KAMUS_INDONESIA
- Butar-Butar. (2021). Analisis Jenis-Jenis Makna Pada Buku Self Improvement Aku Ada Di Sini Untuk Mendengarkanmu Karya Irma Gustiana (Kajian Semantik). *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, 2(1), 22–33. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/jelli>
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2014). *Semantik Bahasa Indonesia*. Universitas terbuka. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4770>
- Dzahabiyah, S., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2024). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2351–2359. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6797>
- Janeko, J., Na'im, M. A., Marzuqoh, E. L., Fitriyah, E. L., & Nigtiaz, R. A. (2023). Pelestarian Bahasa Jawa Halus (Krama Inggil) pada Anak sebagai Bentuk Pemberdayaan Bahasa Lokal dan Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa di Desa Kedungbanjar Sambeng Lamongan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 2(2), 30–44. <https://doi.org/10.55352/santri.v2i2.560>
- Julayha, M. Y., Patriantoro, P., & Muzammil, A. R. (2018). IDIOM DALAM BAHASA MELAYU DIALEK KAPUAS HULU. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Kurniasih, D. (2023). Bentuk Sinonim Sebagai Analisis Semantik Terhadap Bahasa Melayu Dialek Pontianak. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 77–88. <https://doi.org/10.31503/madah.v14i1.547>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Nainggolan, Y. (2020). ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA HATARAKU, TSUTOMERU, DAN SHIGOTO SURU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG. <http://repository.stba-jia.ac.id/id/eprint/98>
- Pebriwati, Y., Agustina, R., & Alimin, A. A. (2022). RELASI MAKNA BAHASA DAYAK RIBUN DIALEK SIMPANG DI DESA KUALAN HILIR KECAMATAN SIMPANG HULU KABUPATEN KETAPANG.
- Rahardjo, M. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Setyawan, B. W., & Ulya, C. (2024). *Klasterisasi Unggah-Ungguh Basa Jawa dan Fenomena*

- Penggunaannya*. 36(2024), 1–14. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v36i1.1132>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. PENERBIT NATAKARYA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PENERBIT ALFABETA.
- Trisdiantoro, Hanye, P., & Susilo, F. (2013). Sinonim bahasa melayu dialek kapuas hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(5), 1–18. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2015/1958>
- Yunus, Y., & Saputri, R. P. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)(Studi Kasus: FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK). *Interdisciplinary Journal of Computer ...*, 1(1), 49–56. <http://www.journal-icesb.org/index.php/icesb/article/view/6>